

**PENGARUH EFISIENSI BIAYA BAHAN BAKU DAN EFISIENSI BIAYA
TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAP RASIO GROSS PROFIT
MARGIN PADA SUFI BAKERY AND CAKE SHOP MEDAN**

Oleh:

MASITA

NIM. 52.14.4.010

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH EFISIENSI BIAYA BAHAN BAKU DAN EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAPA RASIO GROSS PROFIT MARGIN PADA SUFI BAKERY AND CAKE SHOP MEDAN

Oleh:

Masita
Nim. 52.14.4.010

Dapat Disejutui sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 03 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Marliyah, M.A

NIP. 197601262003122003

Kamilah, SE, Ak, M.Si

NIP. 197910232008012014

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Hendra Harmain, M.Pd

NIP. 197305101998031003

Medan, 16 Juli 2018

Hal : Permohonan Pendaftaran Ujian Munaqasah

Kepada: Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Masita
Tempat/Tgl Lahir : Seirotan, 15 Oktober 1995
NIM : 52.14.4.010
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Akuntansi Syariah
Alamat : Jl. Rahayu Dusun XI Desa Seirotan
No Hp : 082288766457

Mohon kiranya bapak mengizinkan saya untuk mendaftar ujian Munaqasah sebagai salah satu keperluan untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun).

Demikian surat permohonan ini saya buat. Atas perhatian dan perkenaan bapak, saya ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Pemohon

Masita

ABSTRAK

PENGARUH EFISIENSI BIAYAN BAHAN BAKU DAN EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAP RASIO PROFIT MARGIN PADA SUFI BAKERI And CAKE SHOP

Efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap rasio profit margin. Jadi besar kecilnya profit margin ditentukan oleh dua faktor, yaitu laba dan penjualan. Oleh sebab itu, untuk memperoleh rasio profit margin yang besar, perusahaan harus mampu mengendalikan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung agar dapat bertindak seefisien mungkin, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang besar dan rasio profit margin yang lebih tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung pada Sufi Bakery And Cake Shop Medan, untuk mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar rasio profit margin yang dicapai oleh perusahaan, dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar pengaruh efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio profit margin pada Sufi Bakery And Cake Shop Medan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan SPSS.

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan analisis data menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung secara simultan berpengaruh sebesar 51,9% sedangkan sisanya sebesar 47,1% diluar dari variabel penelitian.

Kata Kunci: Efisiensi Biaya Bahan Baku, Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung, Rasio Profit Margin.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Rasio Profit Margin pada Sufi Bakery And Cake Shop Medan (Periode 2013-2017)”. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dari program Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak dibantu oleh beberapa pihak terutama kepada Emak dan Bapak, terimakasih kepada Mak-ku tercinta Mak Ijem dan Bapake tersayang Pak Sukardi, mereka adalah orang tersayang yang begitu banyak membantu dalam hal materil maupun non materil dan secara penuh mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, dan penulis juga ingin megucapkan terimakasih kepada:

1. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dr. Andri Soemitro, MA, dan seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Bapak Hendra Hermain, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Kamilah, SE, AK, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah, Pembimbing Akademik serta Pembimbing Skripsi II yang selalu

memberikan arahan akademik dan motivasi kepada penulis sehingga penulis bersemangat untuk menyelesaikan amanah orang tua.

4. Ibu Dr. Marliyah, M.A selaku Pembimbing Skripsi I yang telah membimbing penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dan rela memberikan sumbangan pemikiran dan waktu sehingga skripsi ini bisa terwujud dan selesai.
5. Keluarga besar Sufi Bakery And Cake Shop yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi.
6. Kakak dan Abang serta adik-adikku (Sri Wulan dari, Muhammad Agus, Sutrisno dan Rendy Zulfachri sikawan berantem dan adik ipar yang sering nemenin bimbingan si Wulan Permata Sari), malaikat-malaikat tercintaku yang jauh dimata namun dekat dihati (Zhafira Aliyah Zahrah, Athar Alfarabhi Ihsan Chaniago, dan keluarga baru kami Khayyarah Khansa Afifah serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan AKS-C stambuk 2014 yang namanya tidak bisa di sebutkan satu persatu.
8. Sahabat-sahabatku CS tercinta (Arni Fadillah Nst, Alha Ghitasya Srg, Anggi Aulia Hafnizar, Lidya Asterina, Masroyati Putri Z. Lbs, Putri Syukria Lbs, Siti Hardianti BB, dan Rizka Phianita Sitorus. Mereka sahabat-sahabat konyol yang tak kenal malu.
9. Tim Presi LDK AL-Izzah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara stambuk 2017-2018 (Ketum, Sekum serta Para Koordinator dan Sekeretaris Departemen), orang-orang hebat yang memberikan dan meninggalkan sejuta cerita dengan banyak rasa selama mengenalnya.
10. Pengurus LDK Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang pernah bersama-sama berjuang dalam dakwah di Fakultas tercinta dan seluruh Keluarga

Besar LDK AL-Izzah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang banyak memberikan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat dan sebagai keluarga kedua selama masa perkuliahan.

11. Keluarga Khaula Azzur yang belum lama penulis mengenal dan bergabung didalamnya.
12. Adinda di Ghaaziyah dan Lingkaran Cinta yang selalu menguji kesabaran dan keikhlasan kakaknya (eak..) dan merupakan amanah terbesar yang penulis rasakan, namun juga ikut andil dalam memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Billahitaufik walhidayah

Wassalamu'alaikum Rawohmatullah Wabarakatuh

Penulis

Masita

NIM. 52 .14.4.010

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Perumusan Masalah.....	3
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORITIS	5
A. Rasio Profit Margin.....	5
1. Pengertian Rasio Pofit Margin.....	5
2. Tolak Ukur Rasio Profit Margin	6
B. Efisiensi Biaya.....	8
1. Pengertian Efisiensi Biaya	8
2. Alat Pengendalian Biaya	9
C. Biaya.....	12
1. Pengertian Biaya	12
2. Penggolongan Biaya	12
D. Harga Pokok Produksi.....	16
1. Pengertian Harga Pokok Produksi	16

2. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	16
3. Sistem Harga Pokok Produksi.....	17
E. Analisis Varians.....	18
1. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku.....	18
2. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung	20
3. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik	21
4. Perlakuan Selisih.....	22
F. Penelitian Terdahulu	23
G. Kerangka Pemikiran	26
H. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Data penelitian.....	31
E. Tehnik Pengumpulan Data	32
F. Definisi Operasional	32
G. Tehnik Analisa Data.....	36
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Sufi Bakery And Cake Shop Medan	42
B. Deskripsi Data Penelitian	42
C. Uji Asumsi Klasik	46
1. Uji Normalitas	46
2. Uji Autokorelasi	47
3. Uji Multikolinearitas	48

4. Uji Heteroskedastisitas.....	49
D. Uji Hipotesis.....	50
1. Uji Model R ²	50
2. Uji F.....	51
3. Uji t.....	52
E. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran-Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang bergerak di bidang pabrikasi melakukan kegiatan rutin produksi untuk menghasilkan suatu barang. Kegiatan produksi di mulai dari pembelian bahan-bahan, membayar upah tenaga kerja untuk mengolah bahan-bahan tersebut dan mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual guna memperoleh laba.

Berdasarkan survei pendahuluan di Sufi Bakery And Cake Shop Medan, perusahaan melakukan proses produksi berdasarkan produksi massal. Dengan demikian perusahaan harus mengeluarkan berbagai biaya yang pada akhirnya nanti akan mengurangi pendapatan yang diperoleh sehingga berpengaruh terhadap laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan. Oleh karena itu pengendalian biaya produksi perlu dilakukan untuk mencapai efisiensi dalam upaya memperbesar rasio *gross profit margin* yang diinginkan.

Efisiensi biaya produksi dapat dilakukan dengan membandingkan rencana biaya produksi dengan realisasinya. Maka untuk tujuan efisiensi biaya produksi dalam penelitian ini dapat digunakan biaya standar. Biaya standar dirancang untuk mengefisiensikan.¹ Meskipun pengendalian biaya produksi telah dilakukan secara hati-hati tetapi kenyataannya masih sering terjadi penyimpangan, ini berarti pengendalian yang dilakukan belum efisien.

Kendala pencapaian efisiensi biaya produksi menggunakan biaya standar yang dihadapi Sufi Bakery And Cake Shop Medan yaitu, biaya produksi yang dikeluarkan terjadi penyimpangan dari biaya standar yang ditetapkan, setelah diteliti ternyata biaya operasional yang dianggarkan tidak sesuai dengan

¹Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 423.

realisasinya, terkhusus untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya operasional perusahaan lebih tinggi dari biaya yang dianggarkan dan melebihi standar biaya yang ditetapkan perusahaan, dimana standar yang ditetapkan adalah 12% dari selisih biaya anggaran dengan realisasinya.² Kelebihan biaya ini dapat mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan.

Tabel 1.1
Laporan Anggaran dan Realisasi Anggaran Biaya Operasional
Sufi Bakery And Cake Shop Medan tahun 2013
 (Rp000)

No	Uraian	Anggaran 2014	Realisasi 2014	Naik(+) / Turun(-)	% varians	Standar biaya 12% dari Anggaran
1	B. Tenaga Kerja Langsung	140.000	168.000	(+)28.000	16,7%	18.000
2	Biaya Bahan Baku	400.000	427.000	(+) 27.000	6%	48.000
3	B. Telpon & Listrik	15.000	18.000	(+) 3.000	16%	1.800
4	Biaya Penyusutan Aktiva	9.000	13.500	(+) 4.500	33%	1.080
5	Biaya Lain-lain	10.000	7.000	(-) 3.000	3%	1.200
	Jumlah	594.000	633.500	(+)39.500	6%	7.128

Sumber: Dokumen Perusahaan

Dapat dilihat pada tabel laporan anggaran dan realisasi biaya operasional Sufi Bakery and Cake Shop Medan tahun 2013, bahwasanya terdapat selisih biaya sebesar Rp39.500.000 dari anggaran biaya dengan realisasi biaya, di duga terdapat

²Rizky Syafriani, Penanggung Jawab Bagian Administrasi pada Sufi Bakery And Cake Shop, wawancara di Medan, tanggal 09 Juni 2018

ketidakefisienan biaya dalam proses produksi, dimana biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan adalah 12% dari anggaran biayanya. Dan dapat dilihat pada tabel bahwasanya realisasi biaya tenaga kerja langsung tidak sesuai dengan anggaran yang ditetapkan sebelumnya dan terjadi penyimpangan biaya dari biaya standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, dan dari realisasi biaya bahan baku, realisasi dengan anggaran juga terdapat ketidaksesuaian, namun biaya realisasi biaya bahan baku masih berada dibawah standar biaya yang ditetapkan perusahaan. Maka penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengertian pentingnya penggunaan biaya standar sebagai alat kontrol terhadap biaya produksi untuk meningkatkan rasio profit margin, dan untuk bahan koreksi bagi perusahaan apakah pengendalian biaya produksi yang dilakukan selama ini sudah efisien atau belum.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Biaya produksi yang dikeluarkan yang terdiri dari biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, biaya penyusutan aktiva, dan biaya lain-lain terjadi penyimpangan dari biaya standar yang ditetapkan.
2. Kurang efisien dan efektifnya penggunaan biaya bahan baku sehingga berpengaruh terhadap profit margin.
3. Kurang efisien dan efektifnya penggunaan biaya tenaga kerja langsung sehingga berpengaruh terhadap profit margin

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada dua variabel bebas saja yaitu biaya bahan baku (X1) dan biaya tenaga kerja langsung (X2), serta satu variabel terikat yaitu rasio gross profit margin (Y).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh efisiensi biaya bahan baku secara parsial terhadap rasio gross profit margin pada Sufi Bakery And Cake Shop Medan ?
2. Bagaimana pengaruh efisiensi biaya tenaga kerja langsung secara parsial terhadap rasio gross profit margin pada Sufi Bakery And Cake Shop Medan ?
3. Bagaimana pengaruh efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung secara simultan terhadap rasio gross profit margin pada Sufi Bakery And Cake Shop Medan ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan seberapa besar efisiensi biaya bahan baku berpengaruh terhadap rasio gross profit margin Sufi Bakery And Cake Shop Medan.
- b. Untuk mendeskripsikan seberapa besar efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap rasio gross profit margin Sufi Bakery And Cake Shop Medan.
- c. Untuk mendeskripsikan seberapa besar efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap rasio gross profit margin Sufi Bakery And Cake Shop Medan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Bagi civitas akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan kepada almamater untuk dimanfaatkan sebagai sumber bacaan yang berguna.

b. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan demi peningkatan rasio profit margin bagi Sufi Bakery And Cake Shop Medan .

c. Bagi peneliti

Sebagai wahana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah didapatkan di perkuliahan, serta mempelajari hal-hal baru secara langsung yang selama ini belum bisa didapatkan secara akademis.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Rasio Profit Margin

1. Pengertian Rasio Profit Margin

Rasio Profit margin adalah perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rasio *profit margin* adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses* (harga pokok penjualan + biaya administrasi ditambah biaya umum), selisih mana dinyatakan dalam persentase dari *net sales*. *Gross margin ratio* adalah merupakan rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.³

Rasio profit margin merupakan ukuran kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya operasional dalam hubungannya dengan penjualan. Makin rendah biaya operasi per rupiah penjualan, makin tinggi margin yang diperoleh. Rasio Profit margin dapat pula menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual suatu produk, relatif terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut.⁴ Margin kontribusi (*contribution margin*) adalah perbedaan antara harga jual per unit dan biaya variabel per unit. Margin kontribusi dapat pula dinyatakan sebagai suatu persentase dari pendapatan penjualan. Rasio margin kontribusi (*contribution margin ratio*) adalah persentase margin kontribusi dibandingkan jumlah penjualan.⁵ Berdasarkan pengertian-pengertian diatas kesimpulannya bahwa rasio *profit margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba per rupiah penjualan yang dinyatakan dalam persentase.

2. Tolak Ukur Rasio Profit Margin

³Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 37.

⁴Munawir, *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: STIE YPKN, 2001), h. 99.

⁵Bambang Hariadi, *Akuntansi Manajemen, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 297.

Rasio profit margin dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin Ratio* (Marjin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan persentase dari laba kotor yang diperoleh terhadap penjualan. Marjin laba kotor juga sangat berpengaruh bagi keadaan operasional perusahaan. Jika marjin laba kotor mengalami penurunan maka biaya operasional pun memburuk, dengan kata lain apabila marjin laba kotor menurun maka menunjukkan bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tersebut tinggi, dan begitu sebaliknya.

Gross profit margin ratio dapat dihitung dengan rumus:⁶

$$\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

atau

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Gross profit margin ratio mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila rasio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Data *gross profit margin ratio* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *gross profit margin ratio* yang diperoleh dan bila dibandingkan *standar ratio* akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya.⁷ Marjin laba kotor ini merupakan suatu indikator penting karena dapat memberikan informasi kepada manajemen maupun Investor tentang bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung. Marjin laba

⁶Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*, Edisi kedua, (Jakarta: Indeks), 2013, h. 127.

⁷Munawir, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: Liberty), 2001, h. 99.

kotor ini juga memberikan wawasan kepada investor tentang tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya.

Perusahaan yang memiliki margin laba kotor yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien karena harga pokok penjualan relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan penjualan, semakin tinggi margin laba kotornya semakin baik keadaan operasi perusahaannya. Sebaliknya, margin laba kotor yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan yang bersangkutan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya, semakin kurang baik keadaan operasi perusahaannya.

b. *Net Profit Margin Ratio*

Net profit margin ratio adalah rasio untuk membandingkan antara laba bersih setelah dan selama penjualan. Jika semakin tinggi *net profit margin ratio* dalam suatu perusahaan maka dalam pengeluaran biaya operasional akan semakin membaik.

Net profit margin ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

Atau

$$\frac{\text{Net Sales} - \text{HPP} + \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

Besar kecilnya rasio profit margin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha. Dengan jumlah biaya usaha tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan atau dengan jumlah penjualan tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil biaya usaha.

c. *Operating Profit Margin Ratio*

Operating profit margin ratio adalah rasio untuk membandingkan antara laba bersih sebelum pajak dan ekuitas. Selisih antara *net margin ratio* (ratio laba bersih dengan penjualan) dengan 100% menunjukkan presentase yang tersisa untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya operasi, persentase yang tersisa ini dinamakan *operating margin ratio* atau rasio antara (harga pokok penjualan + biaya operasi) dengan penjualan bersih). Sehingga *operating margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{HPP + \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Operating ratio mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga ratio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Tetapi ratio yang tinggi mungkin tidak hanya disebabkan oleh faktor intern yang dapat dikendalikan oleh manajemen, tetapi juga faktor ekstern misalnya faktor harga yang sulit dikendalikan oleh manajemen.

Pengukuran rasio profit margin yang digunakan dalam penelitian ini adalah *gross profit margin ratio* karena rasio ini digunakan untuk mengetahui laba kotor yang diperoleh per rupiah penjualan. Jadi besar kecilnya *gross profit margin ratio* ditentukan oleh dua faktor, yaitu laba kotor dan penjualan. Maka untuk memperbesar *gross profit margin ratio* dengan memperbesar penjualan pada jumlah biaya pokok penjualan tertentu atau dengan menekan atau mengurangi atau dapat dikatakan mengendalikan biaya pokok penjualan pada jumlah penjualan tertentu.

B. Efisiensi Biaya

1. Pengertian Efisiensi Biaya

Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Efisiensi merupakan perbandingan antara keluaran dengan masukan atau

jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu unit input yang dipergunakan. Pengukuran efisiensi dapat dikembangkan dengan cara membandingkan antara kenyataan dengan biaya yang dipergunakan dengan standar pembiayaan yang ditetapkan, yaitu gambaran tentang tingkat biaya tertentu yang dapat mengungkapkan berapa besar biaya yang diperlukan untuk dapat menghasilkan sejumlah *output* tertentu.⁸

Dengan kata lain, efisiensi biaya dapat dikatakan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap suatu margin atau laba, karena semakin efisien suatu biaya maka akan semakin meningkat profit margin yang diperoleh.

Efisiensi berdasarkan syariat Islam terdapat dalam Q.S. Al-Isra' ayat 26 – 27.⁹

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا

إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga yang dekat akan haknya, dan kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah menghambur hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros adalah saudara-saudara setan-setan, sedang setan terhadap Tuhannya adalah ingkar.

Adapun keterangan yang dapat menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkan, yang didapat dari hadist-hadist nabi yang di riwayatkan oleh Imam Ahmad dalam musnadnya adalah sebagai berikut :¹⁰

⁸Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, h. 8.

⁹Q.S. Al-Isra (17): 26-27.

¹⁰Muhammad Alawi Al-Maliki, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009), h. 56.

وَأَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: مَرَرْتُ بِاللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَعْدٍ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ،

فَقَالَ: مَا هَذَا اسْرَفٌ يَا سَعْدُ؟ قَالَ: أَوْ فِي الْوَضُوءِ سَرَفٌ قَالَ: نَعَمْ وَإِنْ

كُنْتَ عَلَى نَهْرٍ جَارٍ

Artinya : “Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar, ia berkata : “Rosulullah SAW. Bertemu dengan Sa’ad pada saat berwudhu, lalu Rasulullah bersabda : “Alangkah borosnya wudhumu itu hai Sa’ad ! Sa’ad berkata : ‘Apakah didalam berwudhu ada pemborosan ?’. Rasulullah SAW bersabda : “Ya, meskipun kamu berada di tepi sungai yang mengalir”¹¹.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan efisiensi biaya dalam penelitian ini adalah mengendalikan biaya agar bertindak efisien yaitu hasil akhir tidak jauh menyimpang dari standar yang telah ditentukan dengan cara membandingkan biaya sesungguhnya dengan biaya standar sehingga dapat dicapai suatu efisiensi.

2. Alat Pengendalian Biaya

Biaya standar dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya. Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan terlebih dahulu (diperkirakan akan terjadi), dan apabila terjadi penyimpangan terhadapnya, maka biaya standar ini yang dianggap benar. Biaya yang ditentukan lebih dulu itu meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Oleh sebab itu biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk berdasarkan kondisi usaha saat ini.¹²

a. Manfaat Biaya Standar

¹¹Efendi Junaidi, <http://efendijunaidi2.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal 15 Januari 2018

¹²Vinny Hijayati, “Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya Produksi” (Skripsi: Fakultas Ekonomi Jepara, 2014), h.5.

- 1) Standar memberikan suatu tolok ukur yang lebih baik mengenai prestasi pelaksanaan.
 - 2) Memungkinkan dipergunakannya “prinsip perkecualian (*principle of exception*)” dengan akibat penghematan waktu.
 - 3) Memungkinkan biaya akuntansi yang ekonomis.
 - 4) Memungkinkan pelaporan yang segera atas informasi pengendalian biaya.
 - 5) Standar berlaku sebagai insentif bagi karyawan.
- b) Komponen Biaya Standar
- 1) Standar Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku standar adalah biaya bahan baku persatuan yang seharusnya terjadi dalam pengolahan satu satuan produk. Dalam menentukan biaya bahan baku standar ada dua faktor yaitu: harga standar bahan baku dan kuantitas standar bahan baku.¹³

 - a) Harga standar bahan baku adalah harga bahan baku persatuan yang seharusnya terjadi di dalam pembelian bahan baku. Di dalam menentukan harga standar bahan baku meliputi harga faktur bahan baku dikurangi potongan pembelian bahan baku apabila ada, ditambah biaya-biaya lainnya dalam rangka pengadaan bahan baku sampai siap dipakai dengan mempertimbangkan faktor kepraktisan dan perlakuannya.
 - b) Kuantitas standar bahan baku adalah jumlah kuantitas bahan baku yang seharusnya dipakai di dalam pengolahan satu satuan produk tertentu. Dalam menentukan standar kuantitas harus diperhitungkan kemungkinan produk rusak (*spoiled*), produk cacat (*defective*), maupun sisa bahan di dalam pengolahan yang sifatnya normal.
 - 2) Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung.

¹³L.M. Samryn, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Kencana), 2013, h. 36.

Biaya tenaga kerja langsung standar adalah biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya terjadi di dalam pengolahan satu satuan produk. Di dalam menetapkan biaya tenaga kerja langsung standar ada dua faktor yaitu tarif standar upah langsung dan jam standar kerja.

- (1) Tarif standar upah langsung adalah tarif upah yang seharusnya terjadi untuk setiap satuan pengupahan (misalnya: upah per jam, upah per potong) di dalam pengolahan produk tertentu.¹⁴
- (2) Jam standar kerja adalah jam atau waktu kerja yang seharusnya dipakai di dalam pengolahan satu satuan produk. Di dalam penentuan jam atau waktu kerja standar harus menuju kepada tingkat efisiensi maksimum, tetapi masih memungkinkan atau secara wajar dapat dicapai oleh karyawan langsung.¹⁵

3) Standar Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik standar adalah biaya *overhead* pabrik yang seharusnya terjadi di dalam mengolah satu satuan produk. Di dalam pabrik yang menggunakan tarif tunggal, biaya *overhead* standar ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁶

- a) Penentuan anggaran biaya *overhead* pabrik. Pada awal periode disusun anggaran untuk setiap elemen biaya *overhead* pabrik yang digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, dan lebih baik dalam anggaran fleksibel.
- b) Penentuan dasar pembebanan dan tingkat kapasitas. Setelah anggaran biaya *overhead* pabrik disusun, maka untuk menghitung tarif standar ditentukan dasar pembebanan dan tingkat kapasitas.
- c) Perhitungan tarif standar biaya *overhead* pabrik. Tarif standar biaya *overhead* pabrik dihitung sebesar anggaran biaya *overhead* pabrik

¹⁴Supriyono, *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya, dan Penentuan Harga Pokok*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 107.

¹⁵*Ibid.*, h. 108.

¹⁶*Ibid.*, h. 132.

dibagi tingkat kapasitas yang dipakai. Untuk tujuan analisa selisih biaya *overhead* pabrik maka tarif standar biaya *overhead* pabrik dihitung untuk tarif total, tarif tetap dan tarif variabel.

Anggaran dan biaya standar merupakan dua penentuan biaya yang ditentukan di muka yang mempunyai perbedaan pada cara penentuannya. Anggaran digunakan untuk menentukan seluruh biaya yang akan terjadi selama periodetertentu. Sedangkan biaya standar digunakan untuk menentukan biaya dalam satu unit atau sejumlah unit tertentu. Penentuan biaya di muka dalam penelitian ini menggunakan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya karena secara teknis biaya standar lebih tepat digunakan untuk mengendalikan biaya produksi. Komponen biaya standar yang digunakan adalah standar biaya bahan baku dan standar biaya tenaga kerja langsung.

C. Biaya

1. Pengertian Biaya

Biaya menurut para akuntan dapat didefinisikan sebagai suatu nilai tukar, prasyarat, guna memperoleh manfaat. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.¹⁷ Dari pengertian biaya tersebut terdapat empat unsur pokok sebagai berikut:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- b. Diukur dalam satuan uang.
- c. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka biaya dapat disimpulkan sebagai pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan dalam satuan uang untuk tujuan tertentu.

2. Penggolongan Biaya

¹⁷Mulyadi, *Sistem Akuntansi, Cetakan ketiga*, (Yogyakarta: Salemba Empat), 2001, h.8.

Berdasarkan dengan tujuan dalam perusahaan, biaya dapat digolongkan sebagai berikut:¹⁸

- a. Biaya atas dasar obyek pengeluaran, yaitu berupa penjelasan singkatobyek suatu pengeluaran. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.
- b. Biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan. Adapun fungsi pokok tersebut, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasidan umum. Oleh karena itu biaya tersebut dapat digolongkan menjadi tiga kelompok.
 - 1) Biaya produksi, yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
 - 2) Biaya pemasaran, yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - 3) Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dengan pemasaran produk.
- c. Biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, dibagimenjadi dua golongan.
 - 1) Biaya langsung, yaitu biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah sesuatu yang dibiayai.
 - 2) Biaya tidak langsung, yaitu biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
- d. Biaya sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, dibagi menjadi tiga.
 - 1) Biaya tetap, yaitu biaya yang jumlah totalnya konstan, tidak terpengaruh adanya perubahan volume kegiatan dalam batas-batas tertentu.
 - 2) Biaya variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

¹⁸Moelyati, Suyoto, dkk, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Yudhistira, 1997), h. 12.

- 3) Biaya semi variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- e. Biaya atas dasar waktu, digolongkan menjadi dua.
- 1) Pengeluaran modal, yaitu biaya yang dinikmati lebih dari satu periode akuntansi.
 - 2) Pengeluaran penghasilan, yaitu biaya yang hanya bermanfaat di dalam periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi. Dalam penelitian ini penggolongan biaya yang digunakan berdasar fungsi pokoknya dalam perusahaan yaitu biaya produksi. Karena dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur, biaya produksi cenderung menjadi pos biaya yang paling besar jumlahnya. Biaya produksi yang dikeluarkan dapat digolongkan menjadi tiga unsur sebagai berikut:

a) Biaya Bahan Baku.

Semua produk pabrikan (*manufacturing products*) terbuat dari bahan baku langsung dasar. Bahan baku langsung (*direct material*) adalah bahan baku yang menjadi bagian integral dari produk jadi perusahaan dan dapat ditelusuri dengan mudah. Bahan baku langsung ini menjadi bagian fisik produk, dan terdapat hubungan langsung antara masukan bahan baku dan keluaran dalam bentuk produk jadi. Bahan baku yang digunakan pada Sufi Bakery And Cake Shop yaitu : tepung, gula, air dan mentega.

Jadi biaya bahan baku langsung adalah biaya dari komponen-komponen fisik produk. Biaya bahan baku dapat dibebankan secara langsung kepada produk karena observasi fisik dapat dilakukan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk.¹⁹

Bahan baku yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan suatu unit produk jadi disebut bahan baku penolong. Biaya bahan baku penolong dimasukkan ke dalam biaya *overhead* pabrikasi.

¹⁹Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 1999), h. 36.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa (tekn prestasi) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Sesuai dengan fungsi di mana karyawan bekerja, biaya tenaga kerja dapat digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja pabrik/produksi, biaya tenaga kerja pemasaran, biaya tenaga kerja administrasi dan umum.

Biaya tenaga kerja untuk fungsi produksi dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- (1) Biaya tenaga kerja langsung, yaitu semua balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan. Biaya tenaga kerja langsung yaitu biaya untuk membayar upah pekerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi.
- (2) Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu semua balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan. Contohnya upah untuk pegawai satpam gudang maupun kantor.

c) Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi beberapa jenis biaya sebagai berikut:

- (1) Biaya bahan penolong.
- (2) Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- (3) Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap.
- (4) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu, misal biaya asuransi dan biaya sewa.

- (5) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian aktiva tetap, misal biaya penyusutan gedung pabrik dan mesin.
- (6) Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Unsur biaya produksi dalam penelitian ini hanya mengkaji biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

D. Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan nilai investasi yang dikorbankan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang komponennya terdiri dari: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

2. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi dua metode sebagai berikut:

a) Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Cost Method)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari langganan atau pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan. Tujuan produksi untuk melayani pesanan dan sifat produksinya akan terputus-putus, selesai diolah pesanan yang satu dilanjutkan pengolahan pesanan yang lain. Harga pokok dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dinikmati oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai.

b) Metode Harga Pokok Proses (Process Cost Method)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulanan, triwulan, semester, tahun.²⁰ Perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Kegiatan produksi perusahaan ditentukan oleh budget produksi atau skedul produksi untuk satuan waktu tertentu yang sekaligus dipakai dasar oleh bagian produksi untuk melaksanakan produksi. Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli, oleh karena itu sifat produk homogen dan bentuknya standar maka kegiatan produksi dapat dilaksanakan secara kontinyu atau terus-menerus. Jumlah total biaya pada harga pokok proses dihitung setiap akhir periode dengan menjumlah semua elemen biaya yang dinikmati produk dalam satuan waktu yang bersangkutan.

Pengumpulan harga pokok produksi dalam penelitian ini menggunakan metode harga pokok proses, karena perusahaan yang dijadikan tempat penelitian melakukan kegiatan produksi secara massal walaupun tidak ada pesanan.

3. Sistem Harga Pokok Produksi

Sistem harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi dua sistem harga pokok yaitu:

a. Sistem Harga Pokok Sesungguhnya

Sistem harga pokok sesungguhnya adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan harga pokok atau biaya yang sesungguhnya dinikmati. Pada sistem ini harga pokok produk, pesanan atau jasa baru dapat dihitung pada akhir periode setelah biaya yang sesungguhnya dikumpulkan.²¹

²⁰Nihlatulaila, "Akuntansi Biaya dan Metode Harga", <http://blogspot.co.id>. Diunduh pada tanggal 05 Februari 2018

²¹Supriyono, *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 1999), h. 40.

Sistem harga pokok sesungguhnya hanya dapat dipakai untuk tujuan penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan. Sedangkan untuk tujuan yang lainnya yaitu perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan oleh manajemen, sistem harga pokok yang sesungguhnya tidak dapat memuaskan atau menyajikan informasi untuk tujuan tersebut.

b. Sistem Harga Pokok Ditentukan di Muka

Sistem harga pokok yang ditentukan di muka adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan di muka sebelum suatu produk atau pesanan atau jasa mulai dikerjakan.

Biaya yang sesungguhnya dicatat atau dikumpulkan, sehingga pada akhir periode dapat diperbandingkan atau dikomparasikan antara harga pokok yang dibebankan berdasarkan *predetermined cost* dengan biaya yang sesungguhnya, dari perbedaan yang timbul dapat dianalisa penyebab adanya penyimpangan sesuai dengan tujuan pengendalian biaya. Sehingga untuk mengetahui efisiensi maupun efisiensi biaya dapat melalui analisis selisih (*variance*).

E. Analisis Varians

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (*variance*). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan.²²

1. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku.

a. Selisih Harga Bahan Baku

Selisih harga bahan baku dapat dihitung dengan membandingkan antara harga bahan baku yang sesungguhnya dengan harga bahan baku menurut standar. Selisih ini timbul karena perusahaan telah membeli bahan baku lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan harga standar. Jumlah selisih harga bahan baku dihitung dengan cara mengalikan selisih harga

²²Mulyadi dan Jhony Setyawan, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian*, (Jakarta: Salemba Empat, 1999), h. 424.

bahan baku persatuan dengan kuantitas sesungguhnya yang dibeli. Selisih harga bahan baku dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:²³

- 1) Fluktuasi harga pasar bahan baku yang bersangkutan.
- 2) Kontrak dan jangka waktu pembelian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.
- 3) Pembelian dari supplier yang lokasinya lebih menguntungkan atau tidak menguntungkan.
- 4) Kegagalan di dalam memanfaatkan kesempatan potongan pembelian atau ketepatan jumlah potongan pembelian yang diharapkan.
- 5) Tambahan pembayaran harga bahan baku adanya pembelian khusus yang harus dilakukan.
- 6) Pembelian dalam jumlah yang ekonomis atau tidak ekonomis.
- 7) Faktor-faktor internal yang mengakibatkan harus dilakukan pembelian bahan yang mendadak.

Analisis selisih harga bahan baku memberi manfaat yaitu, selisih harga bahan baku pada dasarnya adalah tanggung jawab dari bagian pembelian karena barang tersebut telah membeli bahan baku dengan harga lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan standar. Oleh karena itu perhitungan selisih harga bahan baku dapat dipakai menilai prestasi bagian pembelian. Perhitungan selisih harga bahan baku bermanfaat untuk mengukur akibat kenaikan atau penurunan harga bahan baku terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

b. Selisih Kuantitas Bahan Baku

Selisih kuantitas bahan baku adalah selisih yang timbul karena telah dipakai kuantitas bahan baku yang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan kuantitas standar di dalam pengolahan produk. Jumlah rupiah selisih kuantitas bahan baku dapat dihitung sebesar selisih kuantitas bahan baku dikalikan harga standar per buah atau per unit. Penyebab selisih kuantitas bahan baku sebagai berikut:²⁴

²³Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen, buku kedua*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2000), h. 104.

²⁴*Ibid.*, h. 106.

- 1) Perubahan dari rancangan produk, mesin, peralatan, atau metode pengolahan produk yang belum dinyatakan dalam standar.
- 2) Pemakaian bahan baku substitusi yang menguntungkan atau merugikan.
- 3) Selisih hasil dari bahan baku yang mengakibatkan kuantitas yang dipakai lebih besar atau lebih kecil dibanding standar.
- 4) Kerugian bahan baku karena rusak atau susut yang disebabkan karyawan tidak terlatih, tidak diawasi, teledor, atau bekerja tidak memuaskan baik di pabrik maupun di gudang bahan.
- 5) Pengawasan yang terlalu kaku.
- 6) Kurangnya peralatan atau mesin.
- 7) Kegagalan dalam mengatur mesin dan peralatan dalam kondisi baik.

Analisis selisih kuantitas bahan baku memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) Selisih kuantitas bahan baku pada dasarnya adalah tanggung jawab kepala departemen produksi di pabrik dimana terjadi selisih tersebut, hal itu disebabkan bagian atau departemen tersebut telah memakai bahan dalam kuantitas yang besar atau lebih kecil dibandingkan dengan kuantitas standar. Oleh karena itu perhitungan selisih kuantitas bahan baku dapat dipakai menilai prestasi departemen produksi atau pabrik.
 - 2) Perhitungan selisih kuantitas bahan baku berguna untuk mengukur pengaruh akibat efisiensi pemakaian bahan baku terhadap laba yang diperoleh perusahaan.
2. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung
- a. Selisih Tarif Upah Langsung

Selisih tarif upah langsung timbul karena perusahaan telah membayar upah langsung dengan tarif lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan tarif upah langsung standar. Jumlah total rupiah selisih tarif upah langsung dapat dihitung sebesar selisih tarif upah langsung perjam dikalikan jam kerja sesungguhnya. Apabila sistem tarif upah dengan menggunakan dasar lain, maka selisih tarif upah langsung dapat dihitung

sebesar selisih tarif upah langsung per dasar pengupahan dikalikan kapasitas sesungguhnya dipakai dasar pengupahan. Selisih tarif upah disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Telah digunakan tenaga kerja langsung dengan golongan tarif upah yang berbeda dengan standar untuk pekerjaan tertentu.
- 2) Telah dibayar upah dengan tarif lebih besar atau lebih kecil dibanding tarif standar selama kegiatan musiman, atau kegiatan darurat.
 - a) Karyawan yang baru diterima tidak dibayar sesuai dengan tarif standar.
 - b) Adanya kenaikan pangkat, atau penurunan pangkat karyawan yang mengakibatkan perubahan tarif upah.
 - c) Pembayaran tambahan atas upah karena peraturan upah minimum yang dikeluarkan pemerintah.²⁵

b. Selisih Jam Upah Langsung

Selisih jam atau waktu upah langsung adalah selisih yang timbul karena telah digunakan waktu kerja yang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan waktu standar. Jumlah selisih efisiensi upah langsung dalam rupiah dihitung dari selisih jam kerja langsung sesungguhnya dengan jam kerja langsung standar dikalikan tarif upah langsung standar. Selisih jam upah langsung disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pengawasan terhadap tenaga kerja secara baik atau kurang baik.
- 2) Telah digunakan bahan yang kualitasnya lebih baik atau lebih jelek dibanding standar, sehingga memerlukan waktu atau jam pengerjaan yang lebih pendek atau lebih panjang.
- 3) Kurangnya koordinasi dengan departemen produksi lain atau departemen pembantu.

3. Analisis Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

Selisih biaya *overhead* pabrik timbul karena perbedaan antara biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya *overhead* pabrik

²⁵Abas Kartadinata, *Akuntansi dan Analisa Biaya (Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya)*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 190.

standar atau yang seharusnya terjadi di dalam mengolah produk atau pesanan.²⁶ Dalam analisis selisih biaya *overhead* pabrik digunakan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Metode analisis satu selisih yaitu selisih antara biaya *overhead* pabrik standar dengan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.
- b. Metode analisis dua selisih, yang meliputi: selisih terkendali dan selisih volume.
- c. Metode analisis tiga selisih, yang meliputi: selisih anggaran, selisih kapasitas, dan selisih efisiensi.
- d. Metode analisis empat selisih, yang meliputi: selisih anggaran, selisih kapasitas, selisih efisiensi tetap, dan selisih efisiensi variabel.

Analisis varians yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis selisih biaya bahan baku dan analisis selisih biaya tenaga kerja langsung.

4. Perlakuan Selisih

Dari beberapa selisih yang terjadi dapat diperlakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Ditunggal ke rekening rugi laba
- b. Dipakai untuk menyesuaikan rekening-rekening harga pokok penjualan dan persediaan produk jadi dan persediaan barang dalam proses. Perlakuan terhadap selisih yang terjadi tergantung pada:
 - 1) Jenis selisih: selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung, selisih biaya *overhead* pabrik.
 - 2) Besarnya selisih. Jika jumlah selisih relatif kecil, disajikan langsung dalam laporan rugi laba, sedangkan jika jumlahnya relatif besar, diperlakukan sebagai *adjustment* terhadap persediaan dan harga pokok penjualan.
 - 3) Pengalaman penggunaan biaya standar.

²⁶*Ibid.*, h. 199.

- 4) Sebab-sebab terjadinya (misalnya: apakah selisih terjadi karena kesalahan dalam penentuan standar).
- 5) Waktu terjadinya selisih (misalnya: apakah selisih yang terjadi merupakan selisih yang tidak biasa, yang disebabkan karena fluktuasi musim).²⁷

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Kesimpulan
1	Sulis Rahmawati (2014)	Pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung terhadap efisiensi biaya produksi kapal niaga pada	X1 : Biaya bahan baku X2 : Biaya tenaga kerja Y : Biaya produksi	berdasarkan pengujian hipotesis dengan perangkat uji-t menunjukkan bahwa biaya bahan baku tidak berpengaruh

²⁷*Ibid.*, h. 201.

		<p>PT.DOK Perkapalan Surabaya</p>	<p>terhadap efisiensi biaya produksi, dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak. Uji Hipotesis dengan perangkat uji t menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk uji hipotesis secara simultan dengan perangkat uji-F menyatakan kedua variabel biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a</p>
--	--	---	---

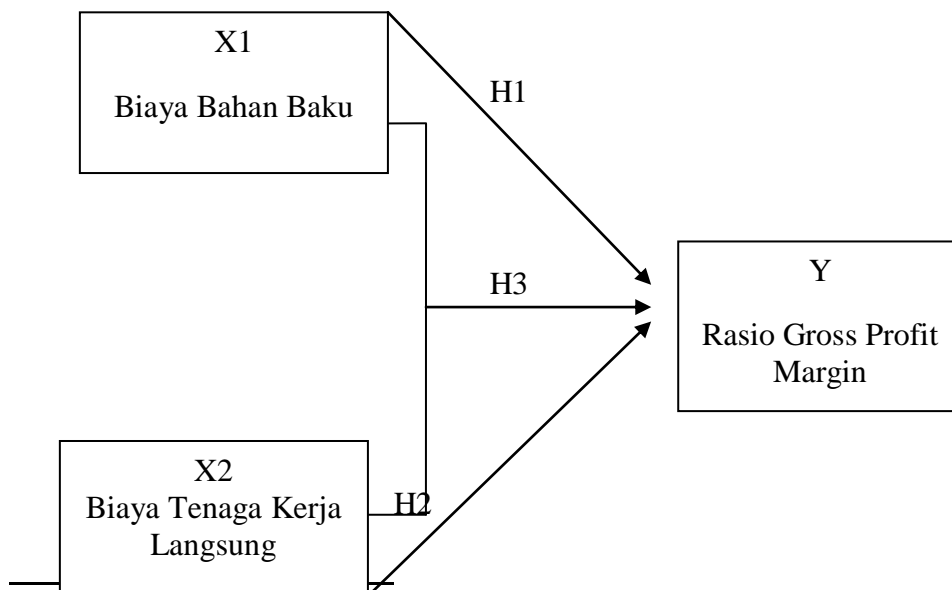
				diterima.
2	Daniel Frientan Tarigan (2012)	Pengaruh biaya bahan baku biaya tenaga kerja langsung dan biaya subcon (ekstenal) terhadap efisiensi biaya produksi kapal chemical tanker pada PT PAL Indonesia (Persero)	X1 : Biaya bahan baku X2 : Biaya tenaga Kerja Langsung X3 : Biaya subcon Y : Biaya produksi	Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya produksi, sedangkan biaya tenaga kerja dan biaya jasa subkontraktor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya produksi.
3	Pinasih (2005)	Pengaruh efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio profit margin PT JayaIndah Furniture	X1 : Biaya bahan baku X2 : Biaya tenaga Kerja Y : Profit margin	Dari hasil penelitian bahwa efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama berpengaruh terhadap rasio profit margin pada tahun 2002-2004 dengan koefisien

				determinasi sebesar 27%
--	--	--	--	----------------------------

Berdasarkan tabel dari penelitian terdahulu, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dimana tempat riset berbeda, hasil yang di peroleh juga berbeda, dimana berdasarkan hasil salah satu penelitian terdahulu menyatakan bahwa untuk variabel X1 atau biaya bahan baku tidak terdapat pengaruh terhadap profit perusahaan, sementara hasil yang diperoleh penulis dalam penelitian ini menyatakan bahwa biaya bahan baku memiliki pengaruh terhadap profit perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang lainnya juga terdapat perbedaan pada variabel terikatnya (Y) dan terdapat empat variabel, yaitu tiga variabel bebas dan satu variabel terikat dan untuk variabel dari penulis sendiri hanya ada tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran²⁸



²⁸Ariana, Metode Penelitian, <http://.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal 05 Februari 2018

Keterangan :

- a) Pengaruh antara efisiensi biaya bahan baku (X1) terhadap rasio *gross profit margin* (Y)

Pengaruh antara efisiensi biaya bahan baku (X1) terhadap rasio *gross profit margin* setiap perusahaan berbeda-beda, berdasarkan kerangka konseptual tersebut, terlihat bahwa pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen adalah fungsikausatif (sebab akibat), dimana variabel independen yang telah ditentukan yaitu efisiensi biaya bahan baku (X1) akan mempengaruhi variabel dependen yaitu *Gross Profit Margin* (Y). Bahan baku dapat terus berputar sejalan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari, oleh karena itu diperlukan adanya suatu pengendalian terhadap sumber dan penggunaan anggaran produksi. Pengawasan terhadap sumber dan penggunaan anggaran produksi merupakan hal yang penting bagi perusahaan yang ingin mempertahankan kontinuitas perusahaan.

- b) Pengaruh efisiensi biaya tenaga kerja langsung (X2) terhadap rasio *gross profit margin* (Y)

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, terlihat bahwa pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen adalah fungsi kausatif (sebab akibat), dimana variabel independen yang telah ditentukan yaitu efisiensi biaya tenaga kerja langsung (X2) akan mempengaruhi variabel dependen yaitu *gross profit margin* (Y).

- c) Pengaruh antara efisiensi biaya bahan baku (X1) dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung (X2) terhadap rasio *grossprofit margin*

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, terlihat bahwa pengaruhantara variabel independen dan variabel dependen adalah fungsi kausatif (sebab akibat). Dimana variabel independen yang telah ditentukan yaitu efisiensi biaya bahan baku (X1) dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung (X2) akan mempengaruhi variabel dependen

rasio *gross profit margin* (Y). Setiap perusahaan dapat menjalankan perusahaannya tidak dapat hanya mengendalikan kemampuan untuk membeli segala kebutuhan kegiatan produksinya, namun juga harus memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksinya. Jika perusahaan mampu mengelola biaya produksinya dengan baik maka perusahaan tersebut kemungkinan besar akan memperoleh keuntungan. Tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi biaya produksinya, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan.

H.Hipotesa Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka pemikiran diatas, diajukan hipotesa penelitian sebagai berikut:

- H1: Efisiensi biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap rasio gross profit margin pada Sufi Bakery And Cake Shop Medan
- H2: Efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap rasio gross profit margin pada Sufi Bakery And Cake Shop Medan
- H3: Efisiensi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langung berpengaruh signifikan terhadap rasio gross profit margin pada Sufi Bakery And Cake Shop Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan empiris. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala atau satuan angka dan disusun secara sistematis terhadap bagian-bagian dan [fenomena](#) serta [hubungan-hubungannya](#).²⁹ Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah berupa laporan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *gross profit margin* Sufi Bakery And Cake Shop Medan yang disusun oleh bagian manajemen yang terkait.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada Sufi Bakery and Cake Shop Medan, terletak di Jalan Niaga, Batang Kuis Pekan , Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang .

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya.³⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah semua jenis biaya yang dikeluarkan pada masing-masing kelompok biaya yang melekat pada seluruh proses produksi yang dibuat melalui *machine made* di Sufi Bakery And Cake Shop Medan, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya *overhead* pabrik.

²⁹Penelitian Kuantitatif, <https://id.wikipedia.org/wiki.co.id>. Diunduh pada tanggal 05 Februari 2018

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2008), h. 115.

1. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi.³¹ Sampel dalam penelitian ini adalah biaya bahan baku tahun 2013-2017 pada Sufi Bakery And Cake Shop Medan.

D. Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh data data sekunder perusahaan.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, dimana pada saat pengumpulan data primer tentunya ada hubungan (kontak) langsung antara si peneliti dengan responden.³² Dimana data primer yang diperoleh melalui proses wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, misalnya data di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi perdagangan, dan kantor-kantor pemerintah.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan laba kotor selama tahun 2013-2017, diperoleh dari dokumen perusahaan.

³¹Suharyadi, *Statistika dan Keuangan Modern*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2013), h. 7.

³²Arfan Ikhsan dan Misri, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 166.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan guna memperoleh data yang lengkap sesuai dengan permasalahan yang diambil. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku-buku pustaka untuk dijadikan referensi agar diperoleh pengetahuan tentang yang diteliti, sehingga dapat memecahkan masalah penelitian.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dari dokumen Sufi Bakery And Cake Shop Medan. Data yang di peroleh adalah biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk proses produksi, diantaranya tentang jumlah pemakaian biaya bahan baku selama lima tahun terakhir, yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

3. Metode Wawancara

Metode ini sebagai pendukung untuk menyempurnakan data yang berasal dari metode dokumentasi sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Variabel bebas (Independent Variabel)

Variable bebas (X) dalam penelitian ini adalah efisiensi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung pada Sufi Bakery And Cake Shop Medan. Biaya dihitung dengan membandingkan antara realisasi biaya-biaya dengan biaya standar. Selisih positif maupun negatif dapat diabaikan karena hal ini berlaku harga mutlak atau absolut. Dengan demikian pengendalian biaya dinyatakan

efisien apabila hasil yang dicapai oleh suatu kegiatan itu sesuai dengan biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

a. Efisiensi biaya bahan baku

Efisiensi biaya bahan baku dalam penelitian ini sebagai (X1) yang dihitung dengan analisis varians yaitu membandingkan antara realisasi biaya bahan baku dengan standar biaya bahan baku dan dinyatakan dalam bentuk persen.

Efisiensi biaya bahan baku dapat diperoleh dengan rumus analisis varians sebagai berikut:³³

$$ST = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

dimana:

ST = Selisih total bahan baku

HS = Harga bahan baku sesungguhnya

KS = Kuantitas bahan baku sesungguhnya

KSt = Kuantitas bahan baku standar

HSt = Harga bahan baku standar

Adapun langkah-langkah untuk menentukan nilai efisiensi biaya bahan baku sebagai berikut:

1. Menentukan rentang varians (persentase varians absolut terbesar dikurangi persentase varians terkecil), misalnya: 100% - 00% = 100%.
2. Penilaian efisiensi biaya bahan baku dibedakan menjadi 4 kriteria, yaitu: efisien, cukup efisien, kurang efisien dan tidak efisien.

³³Mulyadi, *Sistem Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Salemba Empat), 1999, h. 423.

3. Menetapkan interval kelas varians, yaitu: $(100\% : 4 = 25\%)$
4. Penilaian efisiensi biaya bahan baku menggunakan biaya standar dapat dibuat seperti tabel berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Efisiensi Biaya Bahan Baku

No	Rentang Varians	Kriteria	Nilai
1	00% - 25%	Efisien	4
2	26% - 50%	Cukup Efisien	3
3	51% - 75%	Kurang Efisien	2
4	76% - 100%	Tidak Efisien	1

- b. Efisiensi biaya tenaga kerja langsung.

Efisiensi biaya tenaga kerja langsung dalam penelitian ini sebagai (X2) yang dihitung dengan membandingkan antara realisasi biaya tenaga kerja langsung dengan standar biaya tenaga kerja langsung dan dinyatakan dalam bentuk persen.

Efisiensi biaya tenaga kerja langsung dapat diperoleh dengan rumus analisis varians sebagai berikut:

$$ST = (TUS_{st} \times JK_{st}) - (TUS \times JKS)$$

dimana :

ST = Selisih total biaya tenaga kerja langsung

TUS = Tarif upah sesungguhnya

TUS_{st} = Tarif upah standar

JKS = Jam kerja sesungguhnya

JK_{st} = Jam kerja standar

Adapun langkah-langkah untuk menentukan nilai efisiensi biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut:

1. Menentukan rentang varians (persentase varians absolut terbesar dikurangi rentang varians absolut terkecil. Misalnya $80\% - 00\% = 80\%$)
2. Penilaian efisiensi biaya tenaga kerja langsung dibedakan menjadi 4 kriteria, yaitu: Efisien, cukup efisien, kurang efisien dan tidak efisien.
3. Menetapkan interval kelas varians, yaitu: $80\% : 4 = 20\%$
4. Penilaian efisiensi biaya tenaga kerja langsung menggunakan biaya standar, dapat dibuat seperti tabel 4 berikut ini:

Tabel 3.4
Kriteria Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Rentang Varians	Kriteria	Nilai
1	00% - 20%	Efisien	4
2	21% - 40%	Cukup Efisien	3
3	41% - 60%	Kurang Efisien	2
4	61% - 80%	Tidak Efisien	1

2. Variabel terikat (dependent variabel)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan rasio profit margin adalah *gross profit margin ratio* pada Sufi Bakery And Cake Shop Medan. *Gross profit margin ratio* dalam penelitian ini sebagai (Y) dapat dihitung dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan produk yang dinyatakan dalam bentuk %. *Gross profit margin ratio* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Kotor} / \text{Penjualan} \times 100 \%$$

Adapun langkah-langkah untuk penilaian rasio *gross profit margin* sebagai berikut:

1. Menentukan rentang rasio (rasio terbesar dikurangi rasio terkecil), misalnya: $100\% - 10\% = 90\%$
2. Penilaian rasio *gross profit margin* menjadi 3 kriteria, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah.
3. Menetapkan kelas interval rasio, yaitu: $90\% : 3 = 30\%$ io gross profit dapat dibuat seperti tabel

Penilaian rasio *gross profit margin* sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rasio Gross Profit Margin

No	Interval Rasio	Kriteria
1	10% - 40%	Rendah
2	41% - 70%	Sedang
3	71% - 100%	Tinggi

G. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data digunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik, yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.³⁴ Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Histogram atau pola distribusi data normal dapat digunakan untuk melihat normalitas data. Uji Kolmogrov Sminov, dalam uji pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

³⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi keempat*, (Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponegoro, 2006), h.110.

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal.

Pada prinsipnya data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran dan (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.³⁵

Dasar pengambilan keputusan :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk melihat apakah data yang dianalisis memiliki residual disekitar nol (data normal) dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$. Jika terjadi autokorelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series*. Pada data *cross section*, masalah autokorelasi relative tidak terjadi. Uji yang digunakan dalam penelitian untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- 1) Nilai D-W lebih kecil dari -2 berarti ada korelasi positif,

³⁵Ibid, 12.

- 2) Nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi,
- 3) Nilai D-W lebih besar dari +2 berarti ada autokorelasi negatif.

b. Uji Asumsi Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah didalam model regresi ketidaksamaan variabel pengganggu dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain.³⁶ Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Analisis pada gambar scatterplot yang menyatakan model regresi berganda tidak terdapat heterokedastisitas jika :

- 1) Titik-titik data menyebar diatas, dibawah atau di sekitar angka nol.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

c. Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.³⁷ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Jika terjadi korelasi sempurna diantara sesama variabel bebas, maka konsekuensinya adalah :

³⁶*Ibid.*, 125.

³⁷Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), h.91.

- 1) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
- 2) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Ada beberapa multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), serta dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai VIF tidak lebih dari sepuluh dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

3. Pengujian Hipotesis

Dengan uji hipotesis kita memuaskan perhatian pada peluang kita membuat keputusan yang salah. Hipotesis ini diterima atau ditolak berdasarkan informasi yang terkandung dalam sampel tetapi menggambarkan keadaan populasi.³⁸ Maka, untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, digunakan uji T (t-test) dan uji F (F-test).

a. Uji Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.³⁹ Model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yaitu profit margin

³⁸Rochaety, *Metodologi Penelitian Bisnis : Dengan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), h. 107.

³⁹*Ibid.*, 142.

α = *intercept* / koefisien yang menyatakan perubahan rata-rata variabel dependen sebesar satu atau yang disebut konstanta.

b_1, b_2 = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka terjadi kenaikan pada variabel dependen, dan bila b (-) maka akan terjadi penurunan pada variabel dependen dalam hal ini likuiditas.

XI = Efisiensi biaya bahan baku (EBBB)

X2 = Efisiensi biaya tenaga kerja langsung (EBTKL)

e = error

b. Uji Parsial (t-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.⁴⁰ Uji t merupakan suatu cara untuk mengukur apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ H_0 diterima

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ H_0 ditolak

c. Uji Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan dengan uji f. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen bukan merupakan

⁴⁰Imam Ghazali, *Aplikasi SPSS*, h. 84.

penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan F hitung dengan F tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ H_0 diterima

Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ H_0 ditolak

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sufi Bakery And Cake Shop

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sekaligus perusahaan dagang. Sufi Bakery And Cake Shop ini sudah berdiri hampir 7 tahun mulai dari 05 Januari 2012 dan memiliki tiga outlet yang ada di Medan, dimana outlet-outletnya terletak di jalan Niaga Medan–Batang Kuis pekan, di jalan Medan-Tembung pasar 9, dan terletak di jalan Tanjung morawah. Awalnya perusahaan ini hanya usaha home industri biasa dimana pekerjanya juga hanya keluarga dan tetangga-tetangga terdekat saja, seiring dengan berkembangnya usaha home industri tersebut, pemilik usaha mengembangkannya ke usaha yang lebih besar lagi.

Visi dan Misi Sufi Bakery And Cake Shop

Visi: Menjadi produsen roti terbesar khususnya di kota Medan yang menghasilkan produk bakery yang fresh dan menyehatkan bagi masyarakat dan menjadi perusahaan kue yang unggul dengan kualitas dan cita rasanya.

Misi: Secara terus menerus mengembangkan produk yang tersedia di Sufi Bakery And Cake Shop dengan menggunakan bahan-bahan dan mesin berkualitas serta menghasilkan produk dengan memperhatikan kesehatan dengan cita rasa dan keindahan demi kepuasan pelanggan, secara terus menerus menambah sumber daya manusia yang berkualitas demi meningkatkan kualitas dan kuantitas produk, secara terus menerus menjaga kualitas dan terus berinovasi serta menambah jaringan kerja sama dengan pihak luar sehingga Sufi Bakery And Cake Shop lebih berkembang lagi dan lebih dikenal secara luas oleh masyarakat dan menjadi rumah bakery pilihan masyarakat.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian terdiri dari deskripsi data penelitian variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

1. Deskripsi Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Rasio Profit margin pada tahun 2013-2017. Rasio gross profit margin yang di peroleh pada tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Rasio Gross Profit Margin Sufi Bakery & Cake Shop 2013-2017

TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017
44%	43%	40%	35%	32%
45%	42%	39%	33%	33%
44%	38%	40%	29%	31%
44%	38%	39%	30%	33%
40%	38%	40%	30%	33%
40%	44%	40%	30%	34%
37,5%	42%	33%	29%	33%
37,5%	40%	40%	30%	33%
40%	37%	39%	28%	32%
40%	37%	33%	31%	34%
43%	36%	33%	30%	32%
43%	36%	26%	33%	34%

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah

Tabel di atas menggambarkan rasio *gross profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan. Hasil rasio *gross profit margin* ini didapatkan dari perhitungan laba kotor / penjualan x 100%.

Tabel 4.7

Rasio Gross Profit Margin Sufi Bakery And Cake Shop

RASIO GROSS PROFIT MARGIN				
Tahun	Terendah %	Tertinggi %	Jumlah %	Rata-rata %
2013	37.5	44.	498	41.5
2014	36	44	471	39.52
2015	26	40	442	36.83
2016	28	35	368	30.67
2017	31	34	394	32.83

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel diatas dengan jumlah pengamatan 5 tahun yang dimulai dari tahun 2013-2017, dapat dilihat bahwa rasio *gross profit margin* pada tahun 2013 rasio terendah adalah 37.5% kemudian rasio terus mengalami kenaikan sampai berada pada level tertinggi 44% dan rata-rata dari rasio *gross profit margin* selama pengamatan sebesar 41.5% masuk dalam kategori sedang, tahun 2014 rasio terendah sebesar 36%, tertinggi sebesar 44% dan rata-rata rasio sebesar 39.52% masuk dalam kategori sedang, tahun 2015 rasio terendah sebesar 26%, tertinggi sebesar 40% dan rata-rata rasio sebesar 36.83% masuk dalam kategori sedang, tahun 2016 rasio terendah sebesar 28%, tertinggi sebesar 35% dan rata-rata rasio sebesar 30.67% masuk dalam kategori sedang dan diakhir tahun masa penelitian yaitu tahun 2017, rasio terendah sebesar 31%, tertinggi sebesar 34% dan rata-rata rasio sebesar 32.83% masuk dalam kategori sedang.

1. Deskripsi Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen dalam penelitian adalah efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung.

Tabel 4.8

Data Efisiensi Biaya Bahan Baku Sufi Bakeri And Cake Shop

TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017
500.000	700.000	1.200.000	800.000	1.200.000
700.000	600.000	1.400.000	900.000	1.350.000
500.000	800.000	1.200.000	600.000	1.050.000
600.000	800.000	1.500.000	950.000	1.000.000
1.000.000	500.000	1.200.000	700.000	1.100.000
1.000.000	900.000	1.200.000	1.100.000	900.000
800.000	1.000.000	1.800.000	850.000	850.000

800.000	1.000.000	1.400.000	1.300.000	1.200.000
700.000	900.000	1.200.000	1.000.000	1.000.000
500.000	1.000.000	1.200.000	1.500.000	900.000
500.000	700.000	1.250.000	1.200.000	1.400.000
700.000	700.000	1.200.000	1.000.000	1.200.000

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Tabel 4.8 menjelaskan mengenai efisiensi biaya bahan baku pada perusahaan Sufi Bakery And Cake Shop selama 5 tahun, dimana hasilnya diperoleh dari rumus $ST = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$

Tabel 4.9

Data Efisiensi Biaya Bahan Baku dalam Bentuk %

EFISIENSI BIAYA BAHAN BAKU				
Tahun	Terendah %	Tertinggi %	Jumlah %	Rata-rata %
2013	0.85	1.7	14.14	1.18
2014	0.85	1.7	14.14	1.36
2015	0.85	2.56	26.83	2.24
2016	1.02	2.56	20.27	1.69
2017	1.45	2.39	22.4	1.87

Dari tabel di atas dengan jumlah pengamatan selama 5 tahun dari tahun 2013-2017, dapat dilihat pada tahun 2013 efisiensi terendah sebesar 0.85%, efisiensi tertinggi sebesar 1.7% dan rata-rata efisiensi sebesar 1.1%, tahun 2014 efisiensi terendah sebesar 0.85%, efisiensi tertinggi 1.7% dan rata-rata efisiensi sebesar 1.3%, tahun 2015 efisiensi terendah sebesar 0.85%, efisiensi tertinggi sebesar 2.56% dan rata-rata efisiensi sebesar 2.24%, tahun 2016 efisiensi terendah sebesar 1.02%, efisiensi tertinggi sebesar 2.56% and rata-rata efisiensi sebesar 1.69%, dan tahun terakhir masa pengamatan yaitu tahun 2017, efisiensi terendah sebesar 1.45%, tertinggi sebesar 2.39% dan rata-rata sebesar 1.87%.

Tabel 4.10

**Data Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung
Sufi Bakery And Cake Shop**

TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017
295.000	295.000	316.000	562.000	712.000
295.000	295.000	316.000	562.000	712.000
295.000	295.000	316.000	562.000	712.000
295.000	295.000	316.000	562.000	712.000
295.000	295.000	316.000	562.000	712.000
295.000	351.000	316.000	562.000	712.000
295.000	351.000	316.000	562.000	712.000
295.000	276.000	316.000	562.000	712.000
295.000	276.000	316.000	562.000	712.000
295.000	276.000	316.000	562.000	712.000
295.000	276.000	316.000	562.000	594.000
295.000	276.000	316.000	562.000	594.000

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Tabel 4.10 menjelaskan mengenai efisiensi biaya tenaga kerja langsung pada Sufi Bakery And Cake Shop selama 5 tahun, dimana hasilnya di peroleh dengan rumus : $ST = (TUS_{St} \times JKSt) - (TUS \times JKS)$

Tabel 4.11

Data Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Sufi Bakery And Cake Shop

EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG				
Tahun	Terendah %	Tertinggi %	Jumlah %	Rata-rata %
2013	1.14	1.14	13.65	1.14
2014	1.06	1.35	13.71	1.14
2015	1.14	1.22	14.62	1.22
2016	1.7	1.7	25.9	1.7
2017	2.29	2.74	32.03	2.67

Dari tabel di atas dengan jumlah pengamatan selama 5 tahun dari tahun 2013-2017, dapat dilihat pada tahun 2013 efisiensi terendah sebesar 1.14%, efisiensi tertinggi sebesar 1.14% dan rata-rata efisiensi sebesar 1.14%, tahun 2014 efisiensi terendah sebesar 01.06%, efisiensi tertinggi 1.35% dan rata-rata efisiensi sebesar 1.14%, tahun 2015 efisiensi terendah sebesar 1.14%, efisiensi tertinggi sebesar 1.22% dan rata-rata efisiensi sebesar 1.22%, tahun 2016 efisiensi terendah sebesar 1.02%, efisiensi tertinggi sebesar 2.56% and rata-rata efisiensi sebesar 1.69%, dan

tahun terakhir masa pengamatan yaitu tahun 2017, efisiensi terendah sebesar 2.29%, tertinggi sebesar 2.74% dan rata-rata sebesar 2.67 %.

C. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi baik variabel dependen maupun independen memiliki distribusi data normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan data SPSS.

Tabel 4.12

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Efisiensi Biaya Bahan Baku	Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rasio Gross Profit Margin
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,1805	1,6673	36,2167
	Std. Deviation	3,95349	,64424	4,87415
Most Extreme Differences	Absolute	,414	,323	,145
	Positive	,414	,323	,145
	Negative	-,368	-,182	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		3,210	2,501	1,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075	,063	,158

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data tabel di atas hasil Kolmogrov-Sminov:

$$X1 \text{ (Efisiensi Biaya Bahan Baku)} = 0,075 > 0,05$$

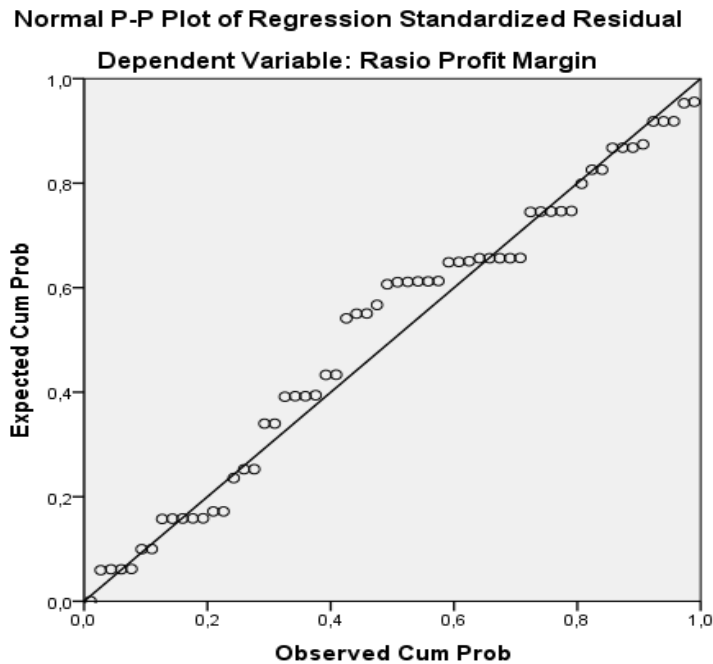
$$X2 \text{ (Efisiensi Biaya Tenaga Kerja langsung)} = 0,063 > 0,05$$

$$Y \text{ (Rasio Gross Pofit Margin)} = 0,158 > 0,05$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dan dapat juga di lihat pada gambar normalitas P-P Plot tentang penyebaran datanya.

Gambar 4.2

Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari data di atas terlihat bahwa sebaran data tersebar disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas terpenuhi.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW). Berikut adalah hasil pengujian Durbin-Watson menggunakan SPSS 20.

Tabel 4.13 Uji Autokorelasi
Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,723 ^a	,523	,506	3.42633	,913 ^a

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,913. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson terletak diantara -2 sampai 2. Maka model persamaan regresi ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel independen dengan variabel yang lain. Jika terjadi multikolinearitas, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan standar penaksir dan probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah semakin besar. Cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan melakukan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS atas data yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	207,930	270,050		,770	,444		
Biaya Bahan Baku	34,670	140,607	,033	,247	,806	,949	1,053
Biaya Tenaga Kerja Langsung	-97,528	108,295	-,122	-,901	,372	,949	1,053

a. Dependent Variable: Rasio Gross Profit Margin
 Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

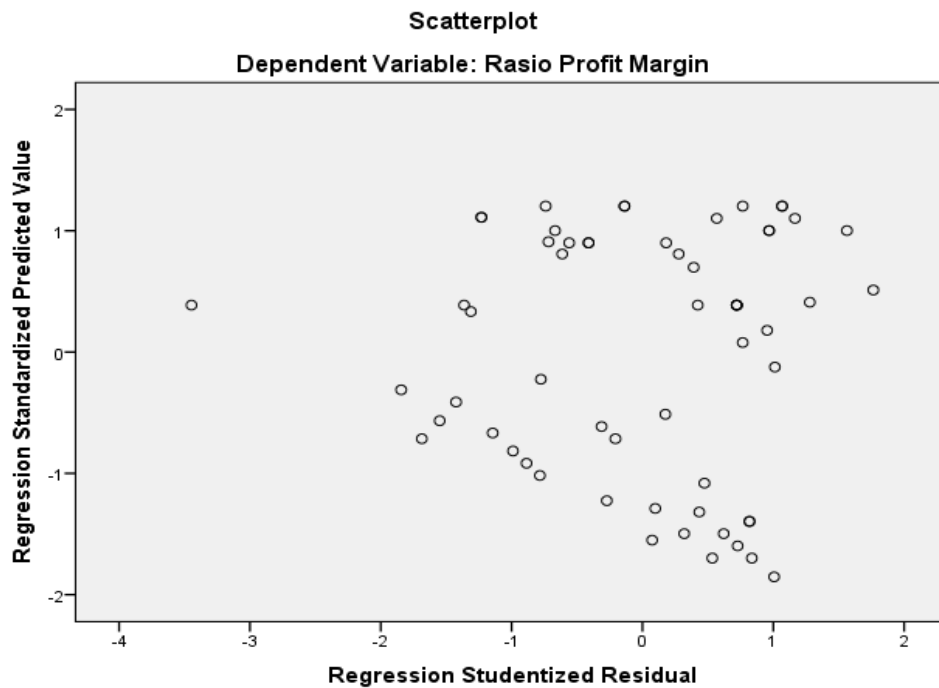
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel Efisiensi biaya bahan baku sebesar $1,053 < 10$ dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung sebesar $1,053 < 10$ dan untuk nilai *tolerance* efisiensi biaya bahan baku sebesar 0,806 dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung tidak kurang dari 0,1. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamat lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Gambar 4.3 di atas terlihat tidak membentuk pola yaitu titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi hetrokedastisitas.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Model R^2

Uji determinasi (R^2) mengukur sberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Berikut adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian yang diperoleh dari hasil output SPSS.

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 ^a	,523	,506	3.42633

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung, Efisiensi Biaya Bahan Baku

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Tabel di atas menunjukkan nilai R square sebesar 0,523. Hal ini menunjukkan berarti bahwa variabel bebas yaitu efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung mampu menerangkan variabel terikat yaitu rasio gross profit margin sebesar 52,3%, sedangkan sisanya 47,7% dijelaskan oleh variabel diluar model.

2. Uji F Statistik

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F yang diolah dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.16 Uji F Statistik
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	732,520	2	366,260	31,198	,000 ^b
	Residual	669,164	57	11,740		
	Total	1401,683	59			

a. Dependent Variable: Rasio Gross Profit Margin

b. Predictors: (Constant), Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung, Efisiensi Biaya Bahan Baku

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 31,198. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung secara simultan terhadap rasio profit margin.

Dasar pengambilan keputusan yang lain adalah nilai F_{hitung} harus lebih besar dari nilai F_{tabel} untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dari uji ANOVA dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan pembilang (v_1) $k-1 = 4$ serta derajat kebebasan penyebut (v_2) $= n-k = 57$ dengan nilai F tabel 2,53 yang dapat dilihat pada tabel kritis distribusi (Tabel f), didapat nilai F_{hitung} sebesar 31,198. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan dapat diambil kesimpulan bahwa efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh secara simultan terhadap rasio gross profit margin.

3. Uji t Statistik

Uji t statistik dapat dilihat pada tabel *coefficients (a)* bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t statistik tersebut dibutuhkan untuk menguji seberapa besar variabel bebas yakni efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung mempengaruhi rasio profit margin. Berikut hasil SPSS dari uji t yang dilakukan:

Tabel 4.17 Uji t Statistik
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	47,747	1,713		27,880	,000
1 Efisiensi Biaya Bahan Baku	-2,092	,873	-,225	-2,397	,020
Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung	-4,835	,710	-,639	-6,810	,000

a. Dependent Variable: Rasio Gross Profit Margin

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- a. Terlihat pada kolom *coefficients* terdapat nilai signifikan 0,02. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,02 < 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel X1 mempunyai nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu $(2,397) > t \text{ tabel } (2,002)$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan efisiensi biaya bahan baku memiliki pengaruh terhadap rasio gross profit margin. Adanya pengaruh efisiensi biaya bahan baku terhadap rasio *gross profit margin*, maka akan mengakibatkan semakin besar pula profit margin yang diperoleh.
- b. Terlihat pada kolom *coefficients* terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$ maka H2 diterima dan H0 ditolak. Variabel X2 mempunyai nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu $(6,810) > t \text{ tabel } (2,002)$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai negatif

menunjukkan hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat di simpulkan efisiensi biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh terhadap rasio gross profit margin. Adanya pengaruh efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio *gross profit margin*, maka akan mengakibatkan semakin besar pula profit margin yang diperoleh.

Sehingga diperoleh hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Nilai	Keterangan
H1	Variabel efisiensi biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap variabel Y	2,397	H1 diterima H0 ditolak
H2	Variabel efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap variabel Y	6,810	H2 diterima H0 ditolak
H3	Variabel efisiensi biaya bahan baku dan variabel efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap variabel Y	0,523	H3 diterima H0 ditolak

Selain itu, dari tabel *coefficient* di atas didapat model regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 47,747 - 2,092 (\text{EBBB}) - 4,835 (\text{EBTKL})$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dibuat intreprastasi sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) sebesar 47,747 bertanda positif, berarti bahwa setiap tidak ada perubahan satuan pada semua variabel independen (Efisiensi biaya bahan baku dan Efisiensi biaya tenaga kerja langsung), dan rasio *gross profit margin* bisa mencapai rasio sebesar 47,747. Hal ini menandakan adanya pengaruh variabel lain selain variabel penelitian.
- 2) Koefisien regresi (b1) untuk efisiensi biaya bahan baku (X1) sebesar (2,092) bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa efisiensi bahan baku mempunyai pengaruh yang berlawanan arah dengan rasio *gross profit margin*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan efisiensi biaya

bahan baku satu satuan maka rasio *gross profit margin* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2,092 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

- 3) Koefisien regresi (b2) untuk efisiensi biaya tenaga kerja langsung (X2) sebesar (4,835) dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya tenaga kerja langsung mempunyai pengaruh yang berlawanan arah dengan rasio *gross profit margin*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan efisiensi biaya tenaga kerja langsung satu satuan maka rasio *gross profit margin* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 4,835 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

F. Pembahasan

Dalam sub bab ini yang akan diuraikan terkait dengan pembahasan mengenai efisiensi biaya bahan baku berpengaruh terhadap rasio *gross profit margin* dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap rasio *gross profit margin*

1. Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku terhadap Rasio *Gross Profit Margin*

Berdasarkan pengujian yang dilakukan efisiensi biaya bahan baku mempengaruhi rasio *gross profit margin* secara signifikan, karena signifikan efisiensi biaya bahan baku lebih kecil dari 0,05, dimana nilai signifikan yang diperoleh dari hasil penelitian sebesar 0,02. Adanya pengaruh efisiensi biaya bahan baku tersebut menandakan semakin efisien biaya bahan baku semakin besar pula *gross profit margin* yang diperoleh dan begitu sebaliknya.

Pengaruh negatif dari efisiensi biaya bahan baku terhadap rasio *gross profit margin* ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh pinasih dimana hasil penelitiannya menyatakan pengaruh yang positif antara efisiensi biaya bahan baku terhadap rasio *gross profit margin*. Perbedaan hasil ini bisa disebabkan karena jenis perusahaan yang diteliti berbeda.

2. Pengaruh Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio *Gross Profit Margin*

Berdasarkan pengujian yang dilakukan efisiensi tenaga kerja langsung mempengaruhi rasio *gross profit margin* secara signifikan, karena signifikan efisiensi biaya tenaga kerja langsung lebih kecil dari 0,05, dimana nilai signifikan yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 0,00. Adanya pengaruh efisiensi biaya tenaga kerja langsung tersebut menandakan semakin efisien biaya tenaga kerja langsung semakin besar pula *gross profit margin* yang diperoleh dan begitu sebaliknya.

3. Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio *Gross profit Margin*

Berdasarkan pengujian yang dilakukan efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung mempengaruhi rasio *gross profit margin* secara signifikan, karena signifikan efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi tenaga kerja langsung lebih kecil dari 0,05. Dalam hal ini berarti H3 yaitu efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap rasio *gross profit margin* pada Sufi Bakery And Cake Shop.

Kontribusi efisiensi terhadap akuntansi syariah yaitu apabila pencatatan dalam akuntansi dilakukan dengan hati-hati dan teliti, maka akan menghemat waktu dan tenaga dari pegawai, sehingga biaya untuk penggunaan peralatan maupun perlengkapan serta gaji karyawan sendiri menjadi lebih hemat. Hal ini juga sesuai dengan Q.S. Al-Isra ayat 26-27 dimana intinya kita tidak boleh berboros-boros dalam penggunaan harta atau harus bersikap hemat, sehingga efisiensi biaya dapat terwujud untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan dan bernilai positif untuk semua pihak sehingga tidak ada pihak yang dirugikan, serta agar kita tidak termasuk kedalam golongan teman-temannya setan yaitu suka berboros-boros.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara parsial, Efisiensi biaya bahan baku berpengaruh terhadap rasio gross profit margin pada Sufi Bakery And Cake Shop. Nilai negatif pada hasil pengujian menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel bebas yaitu efisiensi biaya bahan baku dengan variabel terikat yaitu rasio gross profit margin. Dengan demikian semakin efisien biaya bahan baku maka semakin meningkatkan rasio gross profit margin, akan tetapi apabila biaya bahan baku tidak efisien maka rasio gross profit margin semakin menurun.
2. Secara parsial, Efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap rasio *gross profit margin* pada Sufi Bakery And Cake Shop. Nilai negatif pada hasil pengujian menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel bebas yaitu efisiensi biaya tenaga kerja langsung dengan variabel terikat yaitu rasio *gross profit margin*. Dengan demikian semakin efisien biaya tenaga kerja langsung maka semakin meningkatkan rasio *gross profit margin*, akan tetapi apabila biaya bahan baku tidak efisien maka rasio gross profit margin semakin menurun.
3. Secara simultan, Efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap rasio *gross profit margin* pada Sufi Bakery And Cake Shop. Dengan demikian semakin efisien biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung maka semakin meningkatkan rasio gross profit margin, akan tetapi apabila biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung tidak efisien maka *rasio profit margin* semakin menurun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan faktor-faktor selain efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung yang dapat memperbesar rasio *gross profit margin* seperti efisiensi biaya overhead pabrik, memperbesar penjualan dengan jumlah harga pokok produksi atau harga pokok penjualan tertentu.
2. Agar diperoleh rasio *gross profit margin yang tinggi*, maka bagi manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan tingkat efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung, seperti supplier yang memberikan harga bahan baku yang lebih murah agar pengendalian biaya bahan baku lebih efisien. Disamping itu harus juga meningkatkan efektifitas dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung dengan meminimalkan terjadinya batas waktu penyelesaian atau menghindari pemborosan waktu produksi.
3. Para akademisi, mahasiswa, maupun peneliti agar terus mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *gross profit margin* sehingga tercipta teori-teori baru yang menjadi pedoman dalam menentukan rasio *gross profit margin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maliki, Muhammad Alawi, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi keempat*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- _____ , *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.
- Hariadi, Bambang. *Akuntansi Manajemen, Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Ikhsandri, Arfan, Misri. *Metodologi Penelitian*, Medan: Media Perintis, 2012.
- Kartadinata, Abas . *Akuntansi dan Analisa Biaya (Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya)*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Moelyati, Suyoto, dkk. *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Yudhistira, 1997.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Salemba Empat, 1999.
- _____ , *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- _____ , *Sistem Akuntansi, Cetakan ketiga*, Yogyakarta: Salemba Empat, 2001.
- Munawir. *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen, Edisi Pertama*, Yogyakarta: STIE YPKN, 2001.
- Pinasih. “*Pengaruh Efisiensi Biaya Bahana Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin*” (Skripsi: Fakultas Ekonomi, 2005)
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Yogyakarta: BPFE, 1999
- Rochaety. *Metodologi Penelitian Bisnis : Dengan Aplikasi SPSS*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007.
- Samryn, L.M. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Setyawan, Jhony *et. Sistem Perencanaan dan Pengendalian*, Jakarta: Salemba Empat, 1999.
- Simamora, Henry. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 1999.

- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2008.
- Suharyadi. *Statistika dan Keuangan Modern*, Yogyakarta: Salemba Empat, 2013.
- Sulis Rahmawati. *Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Kapal Produksi Niaga (Skripsi: Fakultas Ekonomi, 2014)*.
- Sumarsan, Thomas. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*, Edisi kedua, Jakarta: Indeks, 2013.
- Supriyono. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*, Yogyakarta: BPFE UGM, 1999.
- _____ *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya, dan Penentuan Harga Pokok*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- _____ *Sistem Pengendalian Manajemen, buku kedua*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2000.
- Vinny Hijayati, “*Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya Produksi*” (Skripsi: Fakultas Ekonomi Jepara, 2014)
- Efendi Junaidi, <http://efendijunaidi2.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal 15 Januari 2018
- Nihlatulaila, “Akuntansi Biaya dan Metode Harga”, <http://blogspot.co.id>. Diunduh pada tanggal 05 Februari 2018
- Penelitian Kuantitatif, <https://id.wikipedia.org/wiki.co.id>. Diunduh pada tanggal 05 Februari 2018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Masita
2. Nim : 52.14.4.010
3. Tempat/Tgl Lahir : Seirotan, 15 Oktober 1995
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Rahayu Dusun XI Desa Seirotan

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan SD Negeri 107398 Seirotan Berijazah 2007
2. Tamatan Mts. Swasta AL-Ridho Seirotan Berijazah 2010
3. Tamatan SMK Swasta BudiSatrya Letda Sudjono Berijazah 2013
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2018

III. Riwayat Organisasi

1. Staff Keakhwatan LDK AL-Izzah UIN SU 2014-2015
2. Sekretaris LDK Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2016-2017
3. Bendahara Umum LDK AL-Izzah UIN SU 2017-2018

LAMPIRAN

Data Biaya Bahan Baku Sufi Bakery And Cake Shop Tahun 2013-2017

Bulan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Januari	30.000.000	37.000.000	50.000.000	65.000.000	65.000.000
Februari	32.000.000	36.000.000	52.000.000	65.000.000	70.000.000
Maret	30.000.000	38.000.000	50.000.000	60.000.000	60.000.000
April	31.000.000	38.000.000	55.000.000	65.000.000	71.000.000
Mei	35.000.000	35.000.000	50.000.000	60.000.000	70.000.000
Juni	35.000.000	40.000.000	50.000.000	65.000.000	73.000.000
Juli	45.000.000	45.000.000	60.000.000	65.000.000	70.000.000
Agustus	45.000.000	45.000.000	60.000.000	62.000.000	72.000.000
September	37.000.000	40.000.000	50.000.000	60.000.000	70.000.000
Oktober	37.000.000	40.000.000	50.000.000	67.000.000	73.000.000
Nopember	35.000.000	38.000.000	51.000.000	65.000.000	76.000.000
Desember	35.000.000	38.000.000	50.000.000	70.000.000	78.000.000

Sumber: Dokumen Perusahaan

Data Efisiensi Biaya Bahan Baku Sufi Bakery And Cake Shop Tahun 2013-2017

TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017
500.000	700.000	1.200.000	800.000	1.200.000
700.000	600.000	1.400.000	900.000	1.350.000
500.000	800.000	1.200.000	600.000	1.050.000
600.000	800.000	1.500.000	950.000	1.000.000
1.000.000	500.000	1.200.000	700.000	1.100.000
1.000.000	900.000	1.200.000	1.100.000	900.000
800.000	1.000.000	1.800.000	850.000	850.000
800.000	1.000.000	1.400.000	1.300.000	1.200.000
700.000	900.000	1.200.000	1.000.000	1.000.000
500.000	1.000.000	1.200.000	1.500.000	900.000
500.000	700.000	1.250.000	1.200.000	1.400.000
700.000	700.000	1.200.000	1.000.000	1.200.000

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Dengan Rumus Efisiensi

Data Efisiensi Biaya Bahan Baku
Sufi Bakery And Cake Shop 2013-2017 Dalam Bentuk %

Bulan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Januari	0,85	1,19	2,04	1,36	2,04
Februari	1,19	1,02	2,39	1,53	2,3
Maret	0,85	1,36	2,04	1,02	1,79
April	1,02	1,36	2,56	1,62	2,7
Mei	1,7	0,85	2,04	1,19	1,87
Juni	1,7	1,53	2,04	1,87	1,53
Juli	1,36	1,7	3,07	1,45	1,4
Agustus	1,36	1,7	2,39	2,21	2,04
September	1,19	1,53	32,04	1,7	1,7
Oktober	0,85	1,7	2,04	2,56	1,53
Nopember	0,85	1,19	2,13	2,04	2,39
Desember	1,19	1,19	2,04	1,7	2,04

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah

Data Harga dan Kuantitas Bahan Baku
Sufi Bakery And Cake Shop Tahun 2013-2017

TAHUN 2013	HS	KS (kg)	HSt	KSt (kg)
JANUARI	8.000	3.750	8.500	3.588
FEBRUARI	8.200	3.900	8.500	3.847
MARET	8.000	3.750	8.500	3.588
APRIL	8.100	3.827	8.500	3.717
MEI	8.400	4.166	8.500	4.235
JUNI	8.400	4.166	8.500	4.235
JULI	8.200	4.268	8.500	4.211
AGUSTUS	8.400	5.357	8.500	5.388
SEPTEMBER	8.200	4.512	8.500	4.435
OKTOBER	8.200	4.512	8.500	4.411
NOVEMBER	8.400	4.166	8.500	4.176
DES	8.400	4.166	8.500	4.200

TAHUN 2014	HS	KS (kg)	HSt	KSt (kg)
JANUARI	8.200	4.512	8.500	4.435
FEBRUARI	8.200	4.390	8.500	4.305
MARET	8.400	4.523	8.500	4.564
APRIL	8.400	4.523	8.500	4.523
MEI	8.400	4.166	8.500	4.176
JUNI	8.400	4.761	8.500	4.811
JULI	8.400	5.357	8.500	5.411
AGUSTUS	8.400	5.357	8.500	5.411
SEPTEMBER	8.500	4.761	8.500	4.811
OKTOBER	8.400	4.761	8.500	4.823
NOVEMBER	8.300	4.578	8.500	4.552
DESEMBER	8.300	4.578	8.500	4.552

TAHUN 2015	HS	KS (kg)	HSt	KSt (kg)
JANUARI	9.000	5.555	9.500	5.389
FEBRUARI	9.200	5.652	9.500	5.621
MARET	9.000	5.555	9.500	5.289
APRIL	9.300	5.913	9.500	5.947
MEI	9.000	5.555	9.500	5.389
JUNI	9.000	5.555	9.500	5.389
JULI	9.400	6.382	9.500	6.505
AGUSTUS	9.400	6.382	9.500	6.463
SEPTEMBER	9.000	5.555	9.500	5.289
OKTOBER	9.000	5.555	9.500	5.555
NOVEMBER	9.200	5.543	9.500	5.489
DESEMBER	9.000	5.555	9.500	5.389

TAHUN 2016	HS	KS (kg)	HSt	KSt (kg)
JANUARI	9.400	6.914	9.500	6.926
FEBRUARI	9.400	6.914	9.500	6.936
MARET	9.100	6.593	9.500	6.378
APRIL	9.400	6.914	9.500	6.942
MEI	9.100	6.593	9.500	6.389
JUNI	9.400	6.914	9.500	6.957
JULI	9.400	6.914	9.500	6.931
AGUSTUS	9.200	6.739	9.500	6.663
SEPTEMBER	9.100	6.593	9.500	6.421
OKTOBER	9.500	7.052	9.500	7.210
NOVEMBER	9.400	6.914	9.500	6.968
DESEMBER	9.500	7.368	9.500	7.473

TAHUN 2017	HS	KS (kg)	HSt	KSt (kg)
JANUARI	9.400	6.914	9.500	6.968
FEBRUARI	9.500	7.368	9.500	7.510
MARET	9.400	6.382	9.500	6.426
APRIL	9.400	7.553	9.500	7.578
MEI	9.500	7.368	9.500	7.484
JUNI	9.100	8.021	9.500	7.778
JULI	9.500	7.368	9.500	7.457
AGUSTUS	9.300	7.741	9.500	7.705
SEPTEMBER	9.500	7.368	9.500	7.463
OKTOBER	9.100	8.021	9.500	7.778
NOVEMBER	9.100	8.351	9.500	8.147
DESEMBER	9.000	8.666	9.500	8.336

Sumber: Dokumen Perusahaan

Data Biaya Tenaga Kerja Langsung
Sufi Bakery And Cake Shop Tahun 2013-2017

Bulan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Januari	14.000.000	14.000.000	18.000.000	19.200.000	19.200.000
Februari	14.000.000	14.000.000	18.000.000	19.200.000	19.200.000
Maret	14.000.000	14.000.000	18.000.000	19.200.000	19.200.000
April	14.000.000	14.000.000	18.000.000	19.200.000	19.200.000
Mei	14.000.000	14.000.000	18.000.000	19.200.000	19.200.000
Juni	14.000.000	15.000.000	18.000.000	19.200.000	19.200.000
Juli	16.000.000	15.000.000	18.000.000	19.200.000	19.200.000
Agustus	16.000.000	16.000.000	18.000.000	19.200.000	19.200.000
September	14.000.000	16.000.000	18.000.000	19.200.000	19.200.000
Oktober	14.000.000	16.000.000	18.000.000	19.200.000	19.200.000
Nopember	14.000.000	16.000.000	18.000.000	19.200.000	22.000.000
Desember	14.000.000	16.000.000	18.000.000	19.200.000	22.000.000

Sumber : Dokumen Perusahaan

Data Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung
Sufi Bakery And Cake Shop

Bulan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Januari	295.000	295.000	316.000	562.000	712.000
Februari	295.000	295.000	316.000	562.000	712.000
Maret	295.000	295.000	316.000	562.000	712.000
April	295.000	295.000	316.000	562.000	712.000

Mei	295.000	295.000	316.000	562.000	712.000
Juni	295.000	351.000	316.000	562.000	712.000
Juli	295.000	351.000	316.000	562.000	712.000
Agustus	295.000	276.000	316.000	562.000	712.000
September	295.000	276.000	316.000	562.000	712.000
Oktober	295.000	276.000	316.000	562.000	712.000
Nopember	295.000	276.000	316.000	562.000	594.000
Desember	295.000	276.000	316.000	562.000	594.000

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan rumus efisiensi

Data Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung

Sufi Bakery And Cake Shop Tahun 2013-2017 Dalam Bentuk %

Bulan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Januari	1,14	1,14	1,22	2,17	2,74
Februari	1,14	1,14	1,22	2,17	2,74
Maret	1,14	1,14	1,22	2,17	2,74
April	1,14	1,14	1,22	2,17	2,74
Mei	1,14	1,14	1,22	2,17	2,74
Juni	1,14	1,35	1,22	2,17	2,74
Juli	1,14	1,35	1,22	2,17	2,74
Agustus	1,14	1,06	1,22	2,17	2,74
September	1,14	1,06	1,22	2,17	2,74
Oktober	1,14	1,06	1,22	2,17	2,74
Nopember	1,14	1,06	1,22	2,17	2,29
Desember	1,14	1,06	1,22	2,17	2,29

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

Data Tarif Upah dan Jam Kerja

Sufi Bakery And Cake Shop Tahun 2013-2017

TAHUN 2013	TUS ^t	JKSt (jam)	TUS	JKS (jam)
JANUARI	5.655	240	4.500	240
FEBRUARI	5.655	240	4.500	240
MARET	5.655	240	4.500	240
APRIL	5.655	240	4.500	240
MEI	5.655	240	4.500	240
JUNI	5.655	240	4.500	240
JULI	5.655	240	4.500	240
AGUSTUS	5.655	240	4.500	240
SEPTEMBER	5.655	240	4.500	240

OKTOBER	5.655	240	4.500	240
NOVEMBER	5.655	240	4.500	240
DESEMBER	5.655	240	4.500	240

TAHUN 2014	TUS_t	JK_{St} (jam)	TUS	JKS (jam)
JANUARI	6.275	240	4.500	240
FEBRUARI	6.275	240	4.500	240
MARET	6.275	240	4.500	240
APRIL	6.275	240	4.500	240
MEI	6.275	240	4.500	240
JUNI	6.275	240	4.800	240
JULI	6.275	240	4.800	240
AGUSTUS	6.275	240	5.125	240
SEPTEMBER	6.275	240	5.125	240
OKTOBER	6.275	240	5.125	240
NOVEMBER	6.275	240	5.125	240
DESEMBER	6.275	240	5.125	240

TAHUN 2015	TUS_t	JK_{St} (jam)	TUS	JKS (jam)
JANUARI	6.666	240	5.350	240
FEBRUARI	6.666	240	5.350	240
MARET	6.666	240	5.350	240
APRIL	6.666	240	5.350	240
MEI	6.666	240	5.350	240
JUNI	6.666	240	5.350	240
JULI	6.666	240	5.350	240
AGUSTUS	6.666	240	5.350	240
SEPTEMBER	6.666	240	5.350	240
OKTOBER	6.666	240	5.350	240
NOVEMBER	6.666	240	5.350	240
DESEMBER	6.666	240	5.350	240

TAHUN 2016	TUS_t	JK_{St} (jam)	TUS	JKS (jam)
JANUARI	7.550	240	5.000	250
FEBRUARI	7.550	240	5.000	250
MARET	7.550	240	5.000	250
APRIL	7.550	240	5.000	250
MEI	7.550	240	5.000	250
JUNI	7.550	240	5.000	250
JULI	7.550	240	5.000	250

AGUSTUS	7.550	240	5.000	250
SEPTEMBER	7.550	240	5.000	250
OKTOBER	7.550	240	5.000	250
NOVEMBER	7.550	240	5.000	250
DESEMBER	7.550	240	5.000	250

TAHUN 2017	TUS_t	JKSt (jam)	TUS	JKS (jam)
JANUARI	8.176	240	5.000	240
FEBRUARI	8.176	240	5.000	240
MARET	8.176	240	5.000	240
APRIL	8.176	240	5.000	240
MEI	8.176	240	5.000	240
JUNI	8.176	240	5.000	240
JULI	8.176	240	5.000	240
AGUSTUS	8.176	240	5.000	240
SEPTEMBER	8.176	240	5.000	240
OKTOBER	8.176	240	5.000	240
NOVEMBER	8.176	240	5.700	240
DESEMBER	8.176	240	5.700	240

Data Laba Kotor dan Penjualan

Sufi Bakery And Cake Shop Tahun 2013-2017

TAHUN 2013	LABA KOTOR	PENJUALAN	TAHUN 2014	LABA KOTOR	PENJUALAN
JANUARI	55.000.000	125.000.000	JANUARI	56.000.000	130.000.000
FEBRUARI	58.000.000	127.000.000	FEBRUARI	55.000.000	128.000.000
MARET	55.000.000	125.000.000	MARET	60.000.000	156.000.000
APRIL	56.000.000	126.000.000	APRIL	60.000.000	156.000.000
MEI	50.000.000	125.000.000	MEI	57.000.000	149.000.000
JUNI	50.000.000	125.000.000	JUNI	55.000.000	125.000.000
JULI	45.000.000	120.000.000	JULI	57.000.000	135.000.000
AGUSTUS	45.000.000	120.000.000	AGUSTUS	58.000.000	145.000.000
SEPTEMBER	50.000.000	125.000.000	SEPTEMBER	50.000.000	135.000.000
OKTOBER	50.000.000	125.000.000	OKTOBER	50.000.000	135.000.000
NOVEMBER	55.000.000	128.000.000	NOVEMBER	48.000.000	130.000.000
DESEMBER	54.000.000	124.000.000	DESEMBER	48.000.000	130.000.000

TAHUN 2015	LABA KOTOR	PENJUALAN	TAHUN 2016	LABA KOTOR	PENJUALAN
JANUARI	60.000.000	150.000.000	JANUARI	60.000.000	185.000.000
FEBRUARI	58.000.000	148.000.000	FEBRUARI	60.000.000	180.000.000
MARET	60.000.000	150.000.000	MARET	55.000.000	185.000.000
APRIL	65.000.000	165.000.000	APRIL	56.000.000	186.000.000
MEI	60.000.000	150.000.000	MEI	55.000.000	180.000.000
JUNI	65.000.000	160.000.000	JUNI	57.000.000	190.000.000
JULI	60.000.000	180.000.000	JULI	56.000.000	188.000.000
AGUSTUS	65.000.000	160.000.000	AGUSTUS	53.000.000	175.000.000
SEPTEMBER	58.000.000	148.000.000	SEPTEMBER	50.000.000	178.000.000
OKTOBER	50.000.000	150.000.000	OKTOBER	60.000.000	192.000.000
NOVEMBER	49.000.000	148.000.000	NOVEMBER	58.000.000	190.000.000
DESEMBER	40.000.000	150.000.000	DESEMBER	70.000.000	210.000.000

TAHUN 2017	LABA KOTOR	PENJUALAN
JANUARI	60.000.000	185.000.000
FEBRUARI	65.000.000	195.000.000
MARET	57.000.000	180.000.000
APRIL	66.000.000	196.000.000
MEI	63.000.000	190.000.000
JUNI	66.000.000	196.000.000
JULI	65.000.000	195.000.000
AGUSTUS	64.000.000	193.000.000
SEPTEMBER	60.000.000	185.000.000
OKTOBER	66.000.000	196.000.000
NOVEMBER	62.000.000	191.000.000
DESEMBER	69.000.000	202.000.000

]